

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, guru adalah seseorang yang sangat berperan penting dalam mengajar. Jika ada seseorang yang membicarakan dunia pendidikan, maka guru pasti tidak luput dari pembahasan karena seorang guru itu bisa mengantarkan siswa pada tujuan yang ingin mereka raih. Selain sebagai penyampai ilmu pengetahuan, ia juga bertanggung jawab memperhatikan setiap perkembangan yang ada pada siswa secara keseluruhan baik itu dalam bentuk jasmani, rohani sosial dan semua hal yang bersangkutan dengan hakikat pendidikan. Oleh sebab itu guru harus benar-benar menjalankan tugasnya dengan penuh tanggung jawab dan persiapan yang matang.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara “*ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso dan tut wuri handayani*” kalimat itu mengandung arti bahwa pendidikan harus dapat *memberi contoh, harus dapat memberi pengaruh, dan harus dapat mengendalikan peserta didik*”.¹ Dalam *tut wuri* terkandung maksud membiarkan siswa menuruti bakat dan guru membiarkannya, *handayani* berarti guru mempengaruhi siswa dalam arti membimbing atau mengajarnya. Maksudnya adalah siswa perlu diberikan rangsangan oleh guru agar tumbuh motivasi pada dirinya atau Guru wajib memiliki kemampuan dalam memotivasi siswa dalam belajar”.²

Di samping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung sangat cepat, kesempatan belajar itu makin terbuka bagi siswa melalui berbagai sumber dan media seperti surat kabar,

¹ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009. h. 50

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*, Jakarta : PT Prenada Media Grup, 2008, h. 23.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

radio, televisi, film, dan sebagainya. Siswa pun dapat belajar dalam berbagai kesempatan dan kegiatan di luar sekolah sementara guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media. dengan demikian peranan guru dalam belajar menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa”.³

Dari uraian diatas jelas bahwa peranan guru telah meningkat, menurut

Sardiman beberapa peranan guru itu adalah:

1. Sebagai informator
2. Sebagai organisator
3. Sebagai motivator
4. Sebagai pengarah/direktor
5. Sebagai inisiator
6. Sebagai transmitter
7. Sebagai fasilitator
8. Sebagai mediator
9. Sebagai evaluator”.⁴

Perlunya guru memiliki kemampuan dalam memberikan motivasi belajar kepada siswanya didasarkan pada suatu kenyataan atau keyakinan, bahwa motivasi belajar itu tidak selamanya dapat bertahan, tetapi dapat berubah sewaktu-waktu dan dapat ditingkatkan oleh guru. Hal ini sebagaimana Sardiman menyatakan bahwa motif belajar siswa tidak selamanya bertahan lama dan selalu berubah, karena motif itu timbul jika adanya kebutuhan dan kebutuhan manusia itu bersifat dinamis sesuai dengan sifat kehidupannya, sesuatu yang menarik diinginkan dan dibutuhkan oleh

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013, h. 98

⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012, h. 144-146

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa itu mungkin di saat lain tidak dibutuhkan atau dihiraukan lagi”.⁵ Oleh sebab itu, dibutuhkan peranan guru untuk menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang murid untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan pembelajaran”.⁶

Mengingat semakin pentingnya peranan guru dalam memberikan motivasi bagi siswa dalam belajar maka guru diharapkan memiliki kemampuan dalam membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, antara lain:

- a) Memberi angka
- b) Memberi Hadiah
- c) Menciptakan persaingan atau kompetisi belajar
- d) Ego-Involvemen
- e) Memberi ulangan
- f) Mengetahui hasil pekerjaan
- g) Memberikan pujian
- h) Memberikan hukuman
- i) Hasrat untuk belajar
- j) Minat
- k) Tujuan yang diakui atau memberitahu tujuan yang ingin dicapai”.⁷

Dengan berbagai cara yang telah dikemukakan di atas diharapkan seorang guru mampu melaksanakan peranannya sebagai motivator siswa dalam proses belajar mengajar. Sehubungan dengan kemampuan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa, maka penulis mencoba mengamati guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di bidang pengajaran Fikih, Akidah Akhlak, dan Alquran Hadis di Madrasah Aliyah Darul Hikmah.

⁵ *Ibid*, h. 78

⁶ Mudasir, *Psikologi Pendidikan*, Pekanbaru : STAI Nurul Falah, 2015, h. 99

⁷ Sardiman *Op.Cit.*, h. 92-95

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Di Madrasah Aliyah Darul Hikmah guru yang mengajar di bidang Fikih 2 (dua) orang, Akidah Akhlak 2 (dua) orang, guru yang mengajar di bidang pengajaran Fikih dan Akidah Akhlak latar belakang pendidikan mereka adalah keguruan, oleh sebab itu penulis memilih guru Fikih dan Akidah Akhlak, karena sama-sama berlatar belakang pendidikan keguruan. Adapun kesenjangan-kesenjangan atau permasalahannya tetap juga terjadi padahal guru yang mengajar sudah sama-sama berlatar belakang pendidikan keguruan yang seharusnya dapat memberikan motivasi. Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala yang terjadi di lapangan sebagai berikut:

1. Masih ada guru yang belum menciptakan persaingan antara siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Masih ada guru yang belum memberikan pujian ketika siswanya sukses menyelesaikan tugas yang di berikan dengan baik.
3. Masih ada guru yang belum memberikan komentar terhadap hasil pekerjaan siswa
4. Masih Ada guru yang belum menggunakan model dan strategi pembelajaran secara bervariasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.

Gejala-gejala yang terdapat pada guru di atas, penulis temui ketika guru Fikih dan guru Akidah Akhlak melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan melihat gejala-gejala di atas penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut sejauh mana perbedaan antara kemampuan guru Fikih dan guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru. Oleh karena itu dalam konteks inilah penulis mengadakan penelitian dengan judul: **“Studi Komparatif antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah Akhlak dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru”**

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari salah interpretasi terhadap istilah-istilah yang ada di sekitar judul, maka penulis merasa perlu mengemukakan penjelasan terhadap istilah yang ada pada judul di atas, yaitu:

1. Studi Komparatif

Studi komparatif terdiri dari dua suku kata yaitu “studi” yang artinya penelitian dan “komparatif” artinya perbandingan jadi dari pengertian diatas dapat diartikan studi komparatif adalah penelitian ilmiah berdasarkan perbandingan dua atau tiga kejadian dengan melihat penyebab-penyebabnya untuk mendapatkan fakta apakah ada perbandingan atau tidak dari obyek yang diteliti”.⁸

2. Kemampuan Guru Fikih dan Akidah Akhlak

Kemampuan guru adalah sesuatu yang dimiliki oleh guru untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya”.⁹ Dalam hal ini, yang dimaksud dengan kemampuan guru dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan seorang guru Fikih dan guru Akidah Akhlak

⁸ Suharsimi Ari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 236.

⁹ Ramayulis, cet. 4, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2005, h. 37.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang merupakan salah satu bidang pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Darul Hikmah dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa untuk mempertinggi semangat belajar siswa.

3. Memberikan Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “Motif” artinya daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek tersebut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan”.¹⁰ Belajar adalah perubahan dalam perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”.¹¹

Jadi memberikan motivasi belajar adalah mendorong seseorang dalam melakukan penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru.

4. Siswa adalah suatu organisme yang memerlukan bimbingan”.¹²

Dari penegasan istilah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini yang penulis maksudkan adalah ingin mengetahui Perbedaan antara Kemampuan Guru Fiqih dan Guru Akidah Akhlak dalam Memberikan Motivasi Belajar kepada Siswa dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

¹⁰ Sardiman, *Op.Cit.*, h. 73.

¹¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011, h. 59.

¹² Ramayulis, *Op.Cit.*, h. 59.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Pemasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan kemampuan guru bidang studi Fiqih dan guru Akidah Akhlak dalam memotivasi siswa sebagai berikut:

- a. Usaha guru bidang studi Fiqih dan Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa
- b. Cara guru bidang studi Fiqih dan Akidah Akhlak memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru masih kurang terampil.
- c. Kiat-kiat apa yang digunakan oleh guru bidang studi Fiqih dan Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- d. Upaya peningkatan kemampuan guru bidang studi Fiqih dan Akidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- e. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru bidang studi Fiqih dan guru Akidah Akhlak memotivasi belajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.
- f. Perbedaan cara mengajar guru Fiqih dengan cara mengajar guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar di madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

g. Perbedaan kemampuan guru bidang studi Fikih dengan guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru..

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam penelitian ini dan terbatasnya kemampuan penulis untuk melaksanakan penelitian maka masalah penelitian ini dibatasi, yaitu Perbedaan antara Kemampuan Guru Fikih dan Guru Akidah Akhlak dalam Memberikan Motivasi Belajar Kepada Siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini penulis rumuskan sebagai berikut: Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan guru Fikih dan guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan guru Fikih dan guru Akidah Akhlak dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Hikmah Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Penelitian**a. Secara Teoretis**

- 1) Memberikan penjelasan tentang dasar-dasar yang dapat dilakukan guru untuk memberikan motivasi belajar siswa dalam proses belajar mengajar.
- 2) Penelitian dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang melakukan kajian dalam masalah penelitian lanjutan.
- 3) Menjadi dasar bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang menggunakan Variabel-variabel dalam peneluitian ini baik secara keseluruhan maupun terpisah.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi penulis

Dapat pengembangan wawasan dan pengetahuan tentang memotivasi belajar siswa dan menerapkannya dalam mengajar.

- 2) Bagi guru

Sebagai bahan pengkajian ulang bagi guru Fikih dan guru Akidah Akhlak dalam dalam menumbuhkan semangat dan motivasi belajar kepada siswa dalam proses belajar mengajar.

- 3) Bagi sekolah

Sebagai informasi kepada pihak sekolah tentang studi komparatif antara kemampuan guru Fikih dan guru Akidah Akhlak dalam memberikan memotivasi belajar.